

## Tindak Tutur Ekspresif dan Nilai Religiusitas dalam Animasi Nussa dan Rara pada Season 3

**Silvia Nurherawati**

STKIP Darussalam Cilacap

Korespondensi penulis: [Nurherawatisilvia@gmail.com](mailto:Nurherawatisilvia@gmail.com)

**Agnes Aprylia**

STKIP Darussalam Cilacap

**Hidayat Nur Septiadi**

STKIP Darussalam Cilacap

Alamat: Jl. Raya Karangpucung Km 2, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap, 53255 Jawa Tengah

**Abstract.** *The problem in this research is that nowadays many children, especially teenagers, who have low character education, such as many school children, have inappropriate speaking styles because in this phase children are looking for their identity and have deviations in behavior due to a lack of application of religious values. . The aim of this research is to describe expressive speech acts and religiosity values in the Nussa and Rara animation in Season 3. Qualitative methods were used in this research. The data collection techniques applied use library techniques, namely documentation techniques, listening and taking notes. This research uses Searle's theory and Glock and Strak's theory in analyzing expressive speech acts and religiosity values found in the animation Nussa and Rara season 3. The conclusion of this research is that there are 6 expressive speech acts, namely praising, blaming, criticizing, complaining, apologizing and saying thank you, then other findings from this research are 5 aspects of religiosity values, namely the belief aspect, the practice aspect of worship, the experience or appreciation aspect, the knowledge aspect, and the behavioral aspect. Based on the expressive speech acts and religious values contained in the Nussa and Rara season or third season animation, it can be used as a preferred means of learning Indonesian and can be implemented in daily activities.*

**Keywords:** *Expressive Speech Acts, Religious Values, Nussa and Rara Animation*

**Abstrak.** Permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu zaman sekarang banyak anak-anak terutama saat remaja yang mempunyai pendidikan karakter yang rendah seperti banyak anak sekolah ini mempunyai gaya bicara yang tidak sesuai karena dalam fase ini anak sedang mencari jati dirinya dan penyimpangan perilaku karena kurangnya penerapan nilai religius. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tindak tutur ekspresif serta nilai religiusitas dalam animasi Nussa dan Rara pada Season 3. Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang diterapkan menggunakan teknik perpustakaan, yaitu teknik dokumentasi, mendengarkan atau menyimak dan mencatat. Penelitian ini menggunakan teori Searle dan teori Glock dan Strak dalam menganalisis tindak tutur ekspresif dan nilai religiusitas yang ditemukan pada animasi Nussa dan Rara season 3. Hasil kesimpulan penelitian ini ditemukan 6 tindak tutur ekspresif yaitu memuji, menyalahkan, mengkritik, mengeluh, meminta maaf dan mengucapkan terimakasih lalu hasil temuan lain dari penelitian ini terdapat 5 aspek nilai religiusitas yaitu aspek keyakinan, aspek praktik ibadah, aspek pengalaman atau pengkhayatan, aspek pengetahuan, dan aspek perilaku. Berdasarkan tindak tutur ekspresif dan nilai religiusitas yang terkandung dalam animasi Nussa dan Rara season atau musim ketiga dapat dijadikan preferensi sarana pembelajaran bahasa Indonesia serta dapat mengimplentasikannya dalam aktivitas sehari-hari.

**Kata kunci:** Tindak Tutur Ekspresif, Nilai Religiusitas, Animasi Nussa dan Rara

## **LATAR BELAKANG**

Peradaban manusia mengalami berkembang dan mempengaruhi cara berpikir dan pandangan hidup seseorang. Namun fenomena menyimpang seperti kelainan perilaku dan ucapan yang tidak tepat masih terjadi di berbagai tempat. Fenomena yang terjadi dalam interaksi manusia tidak lepas dari penggunaan bahasa, karena bahasa mempunyai pengaruh yang besar terhadap kelangsungan hidup manusia dalam hal berkomunikasi. Dalam kondisi modern, banyak anak-anak terutama remaja yang kurang memiliki sopan santun. Masalah besar itu bermula dari hal kecil karena sudah seharusnya orang tua mengajarkan sopan santun semenjak kecil, namun lambat laun remaja akan kehilangan sopan santun karena berbagai faktor seperti teman, lingkungan dan media sosial (Ardila, 2021)

Bahasa bagaikan media komunikasi atas lingkungan. Ketika komunikasi orang memakai ucapan untuk mengungkapkan hal yang hendak mereka sampaikan. Percakapan bukan hanya penguraian bahasa memakai kata, namun dapat melibatkan tingkah laku dan perbuatan. Komunikasi dapat diartikan sebagai ujaran yang senantiasa ada dalam aktivitas bergaul misalnya teman, keluarga, atau masyarakat sekitar. Jadi berkomunikasi adalah bagian paling penting dan kompleks dari hubungan manusia (Rohmah, 2021).

Pemakaian bahasa dalam kegiatan komunikasi merupakan termasuk dalam kajian ilmu pragmatik. Bahasa Indonesia terdapat ilmu yang melimpah dalam mempelajari bahasa dan maknanya contohnya pragmatik. Pragmatik adalah pengetahuan linguistik yang mempelajari bagaimana berkomunikasi dengan baik dan benar. Pragmatik mempelajari beberapa kajian pragmatik, diantaranya yaitu tindak tutur (Cleopatra, 2016).

Tindak tutur adalah perwujudan cara kerja bahasa. Perilaku seseorang yang berkaitan dengan suatu pernyataan atau proposisi disebut tindak tutur. Tindak tutur adalah bentuk cara kerja bahasa. Ada peran linguistik di balik pernyataan tersebut, yang diungkapkan dalam makna pernyataan berikut.

Bentuk fungsi tindak tutur ada tindak tutur dengan fungsi ekspresif. Tindak tutur ekspresif mengungkapkan perasaan yang bersifat sentimental atau berkarakter mengungkapkan maksud atau perasaannya. Tindak tutur ekspresif merupakan tuturan yang menyatakan tingkah laku kognitif pengujar dalam situasi yang berkaitan dengan tindak ilokusi seperti mengucapkan tuturan terima kasih, mengucapkan tuturan meminta maaf, atau mengucapkan tuturan memuji. Fariza (2023) menjelaskan tindak tutur ini adalah tuturan yang tujuan penuturnya adalah mengevaluasi permasalahan yang berkaitan dengan tuturan, mengungkapkan sikap psikologis penutur.

Contoh penyimpangan dalam berperilaku semacam mengucapkan kata kasar, berbicara kotor, dan tidak sopan kepada orang tua. Biasanya anak-anak menunjukkan penyimpangan atau kelainan perilaku tersebut ketika anak merasa jengkel, anak cemas, anak mengungkapkan frustrasi dan menunjukkan perilaku tidak normal, berperilaku agresif, menuntut perhatian, mengintimidasi teman, mencaci-maki orang yang lebih tua, mengolok-olok pekerjaan atau aktivitas orang tua, berkelahi, anak tidak memahami ajaran Tuhan, anak berperilaku tidak sopan dan anak tidak peduli terhadap lingkungan. Keadaan tersebut dilakukan anak karena kurangnya perhatian orang tua dan pengaruh buruknya lingkungan (Ahsanulhaq, 2019).

Berdasarkan pendapat Meliani (2017) yang menjelaskan terkait nilai religius adalah nilai yang berhubungan melalui agama, keyakinan individu dan reaksi tentang nilai yang serius, dengan perbuatan yang mencerminkan keyakinan kepada Sang Pencipta. Religiusitas individu tergambar dari pandangan dan perilakunya dalam beragam keadaan dimana individu itu berada. Bisa dijelaskan sebenarnya individu yang beragama di kehidupannya beriman kepada Tuhan. Jadi, nilai religius merupakan nilai yang berupa ketaqwaan individu, yang diwujudkan dalam tindakan berdasarkan keyakinan agamanya, maka mempengaruhi perbuatan dan pemikiran dalam hidupnya.

Karya sastra adalah wujud yang dapat memperkenalkan ke dalam pemikiran tentang nilai keagamaan pada diri siswa dengan menyampaikan atau menyediakan cerita yang dapat menjadikan kepada pecinta sastra agar melakukan sesuatu yang aktual dan positif. Rihan (2020) mengatakan bahwa pembelajaran karya sastra pada hakikatnya mempunyai misi yang berpengaruh, contohnya memperbanyak pengetahuan pelajar serta membuat para pelajar tambah peka kepada kejadian di sekelilingnya.

Poin utamanya yaitu untuk memperkenalkan, meningkatkan dan menguraikan kesadaran akan isu positif kepada lingkup seseorang atau masyarakat. Maka dari itu, karya sastra diperlukan untuk menyajikan hal yang unik kepada siswa selama proses pendidikan di kelas. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang dapat mendukung peserta didik dalam mengapresiasi dan menghargai karya sastra.

Zaman integrasi saat ini ditandai adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang bertambah maju. Kita bisa menggunakan teknologi untuk alat dalam mempelajari agama. Kemajuan tik ini dapat dipilih untuk alat pengajaran dalam membentuk dan memberikan nilai-nilai yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam. Jadi semakin kuatnya kemajuan tik di zaman ini pastinya mempunyai hal positif dan hal negatif. Karena,

perkembangan teknologi seperti sosial media demikian menunjukkan perilaku positif seperti kejujuran, kesabaran dan kebaikan, namun juga perilaku negatif seperti kekerasan, kriminalitas dan perkelahian.

Diantara cara untuk membentuk kepribadian agama anak adalah menggunakan alat Pendidikan berbentuk media animasi. Beginilah cara para orang tua menganjurkan anaknya menyaksikan animasi edukasi. Anak-anak tentu suka menyaksikan animasi sebab menakjubkan dan tidak membuat jenuh. Animasi Nussa dan Rara adalah media tayangan edukasi bagi anak sebab memperlihatkan perbuatan baik seperti tabah, tulus, dan baik.

Animasi Nussa dan Rara tidak hanya dipergunakan menjadi sarana yang menyenangkan tetapi juga bisa dijadikan untuk sarana pendidikan atau media pembelajaran alternatif untuk mengembakan nilai agama pada peserta didik. Pengajar atau guru bisa menggunakan animasi untuk alat pengajaran untuk lebih menarik perhatian siswa dan memperkaya pengetahuan belajar. Maka dari itu, animasi Nussa dan Rara dapat dimanfaatkan bagi menumbuhkan nilai-nilai keagamaan serta dapat membagikan sesuatu yang positif supaya menciptakan ciri khas peserta didik adalah manusia yang diciptakan Tuhan.

Animasi Nussa dan Rara dipilih karena animasi ini pada zaman sekarang sangat diminati oleh kalangan masyarakat yang digunakan sebagai tontonan hiburan yang menyenangkan bagi anak-anak dengan menggunakan gaya bahasa yang baik serta penyampaiannya yang mudah dipahami, selain itu animasi ini juga menanamkan nilai-nilai pendidikan yang mengandung ajaran nilai agama islam, dan religius. Sesuai dengan kehidupan sehari-hari memiliki nilai keagamaan atau religius adalah aspek bentuk keyakinan, aspek bentuk praktik ibadah, serta aspek bentuk perilaku.

Amanat dalam komunikatif yang perlu diberikan oleh animator bisa dilaksanakan mengenai tindak tutur adalah dengan dialog tokoh animasi. Selanjutnya, animasi Nussa dan Rara disebut menjadi objek penelitian NR di penelitian ini. Animasi NR merupakan tontonan animasi untuk segala jenis umur dan terdapat banyak berbagai pesan serta nilai religius di dalamnya sesuai dengan cerita yang dapat memotivasi anak salah satunya untuk meningkatkan sesuatu yang positif. Dengan demikian, animasi NR menjadi pilihan yang tepat untuk dapat dianalisis terkait penanaman nilai-nilai keagamaan untuk diimplementasikan dalam lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat dengan tujuan untuk dapat membangun karakter atau ciri khas anak yang berprinsip kepada Tuhan. Berdasarkan penjelasan di atas maka riset ini berfokus pada analisis penggunaan tindak tutur ekspresif dan nilai-nilai religius yang terdapat dalam animasi Nussa Dan Rara Pada Season 3.

## **KAJIAN TEORITIS**

Pragmatik merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari bahasa, kegunaannya, dan maknanya. Menciptakan kalimat untuk dipelajari dengan mengamati konteks yang ada ketika diucapkan. Makna yang dimaksudkan penutur kemudian dapat kita pelajari dengan mengamati konteks yang mencakup peristiwa tuturan yang tercantum. Jadi mampu dikatakan pragmatik secara umum adalah bidang linguistik dalam menelaah kegunaannya ketika percakapan, yang tujuannya adalah untuk memberikan makna terbatas dan menyertakan situasi atau konteks tertentu.

Tindak tutur adalah satuan analisis atau kajian dalam pragmatik, yaitu cabang ilmu linguistik yang mempelajari bahasa dari sudut pandang penggunaan sebenarnya. Menurut Searle (1975), komunikasi linguistik berkembang melalui tindak tutur. Beliau meyakini kalau komunikasi bukan sekedar simbol, kata, kalimat, melainkan hasil tindak tutur. Oleh karena itu, tindak tutur adalah perbuatan seseorang terhadap mitra tuturnya dalam menggunakan bahasa tuturnya untuk menyampaikan suatu makna. Makna yang disampaikan tidak bisa dimengerti hanya dengan penerapan bahasa lisan, namun ditetapkan dengan sudut pandang berkomunikasi yang kompleks yang mencakup aspek komunikasi situasional.

Salah satu jenis tuturan adalah tuturan ekspresif. Menurut Yule (2006:3) tuturan ekspresif merupakan tuturan yang mengungkapkan harapan dan berguna sebagai ungkapan perilaku kognitif penutur dalam situasi alami lawan bicaranya. Tindak tutur terbuka juga mencerminkan ekspresi kegembiraan, kesulitan, rasa suka, marah, senang, atau kesusahan. Setiap pernyataan dikaitkan dengan suatu gaya tuturan. Ucapan mampu membuat perbuatan akibat latar belakang yang jelas karena tujuan atau sasaran. Tuturan ekspresif adalah suatu gaya tuturan dengan fungsi mengungkapkan dan memperlihatkan sikap kognitif penutur tentang keadaannya.

Tuturan yang termasuk tindak tutur ekspresif yaitu (1) memuji, (2) menyalahkan, (3) mengkritik, (4) mengeluh, (5) meminta maaf, dan (6) mengucapkan terima kasih. Memuji yaitu tindak tutur yang mengungkapkan suatu pendapat dengan maksud baik, kekaguman dan pujian terhadap sesuatu yang indah. Pujian yang diungkapkan penutur kepada penutur digunakan untuk menyenangkan penutur. Menyalahkan yaitu tindak tutur yang mengungkapkan tuturan dari penutur kepada bahasa sehari-hari yang terjadi ketika seorang pembicara mengatakan sesuatu yang salah kepada orang lain atau melontarkan kesalahan atas perbuatan atau perkataan yang dilakukan lawan tutur atau orang lain. Mengkritik yaitu jenis tindak tutur yang berupa kritikan, tanggapan, yang meliputi uraian pertimbangan baik buruknya pendapat, tindakan atau tingkah

laku yang ditujukan kepada penutur. Mengeluh adalah tuturan yang bercirikan pernyataan yang berisi keluhan dari penutur kepada sasarannya. mengeluh merupakan tindak tutur dilakukan ketika menyatakan kesusahan, kesusahan yang dimaksud seperti merasakan kecewa atau merasakan kesedihan. Meminta maaf yaitu tindak tutur yang mengungkapkan permintaan maaf karena penyesalan. Seseorang meminta maaf ketika seseorang melakukan kesalahan. Apabila penutur meminta maaf, maka lawan bicaranya meminta maaf atas timbal balik atau tanggapannya. Mengucapkan terima kasih adalah tuturan yang diungkapkan seseorang setelah menerima ucapan terima kasih, ucapan atau bantuan dari orang lain. Tindak tutur ini merupakan suatu wujud saling berbalasan atau pengakuan yang baik terhadap sesuatu yang kita terima atau rasakan.

Nilai adalah vital untuk aktivitas sebab mampu diciptakan menjadi pedoman hidup yang bermanfaat karena kebaikan terletak pada nilai. Selanjutnya, nilai menduduki tugas yang amat penting tentang mengambil langkah atau keputusan mengenai perbuatan. Oleh karena itu masyarakat harus menggunakan nilai ketika memutuskan tindakan untuk mencari pedoman langsung dalam menjalani kehidupan yang lurus.

Religiusitas adalah keinginan seseorang untuk menjalankan semua sesuatu yang diatur oleh agama. Menurut KBBI yang dimaksud dengan agama atau akhlak seseorang yang berhubungan dengan agama, setiap keadaan dalam kehidupan seseorang selalu berhubungan dengan nilai agama. Berdasarkan dalam dunia pendidikan, nilai-nilai agama mempunyai arti dalam usaha paham untuk menanamkan nilai dan karakter pada diri siswa berupa ilmu pendidikan, perilaku, dan amal shaleh kepada Tuhan Yang Maha Esa dan masyarakat (Fahrudin 2022). Usaha berikut menghasilkan seseorang yang jujur, bertanggung jawab, bermoral dan mampu memenuhi seluruh hak asasi manusia dan kewajibannya, atau mempunyai sifat religius. Nilai karakter keagamaan menitikberatkan pada ketertiban dalam beragama, yakni. berperilaku dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran dasar agama.

Menurut Glock dan Strak, nilai religius memiliki lima aspek berbeda, yang dikomunikasikannya yaitu (1) aspek keimanan atau keyakinan merupakan aspek yang mengukur sejauh mana keyakinan seseorang kepada agama yang dipercayai dan dianut, (2) aspek praktis ibadah merupakan aspek yang menilai seberapa lama individu melaksanakan amalan keagamaannya. Orang saat rajin beribadah, terlihat kualitasnya di mata banyak orang ketika mengikuti ibadah yang diwajibkan, (3) aspek pengalaman dan Pengkhayatan merupakan aspek yang membimbing manusia dalam mengolah dan mengalami peristiwa atau pengalaman keagamaan. Aspek ini muncul bersamaan dengan pengalaman keagamaan atau keagamaan yang dilakukan dan dilakukan oleh individu tersebut, (4) aspek pengetahuan merupakan aspek

yang memperkirakan berapa lama individu dalam memahami serta mengenali informasi agama yang dianutnya, dan (5) aspek perilaku merupakan aspek yang mengukur tingkat seberapa lama individu ketika memperkirakan perbuatan atau tingkah laku individu agar terpengaruh dalam berbuat baik sesuai ajaran perilaku yang Tuhan tentukan.

Animasi adalah susunan gambar yang menghasilkan aktivitas. Keuntungan animasi dengan media yang lain seperti gambar atau teks statis adalah kemampuannya untuk menggambarkan bagaimana peristiwa berubah seiring waktu. Animasi merupakan alat komunikasi aktual yang berpengaruh memberikan amanat atau pesan serta pertunjukan juga memengaruhi tingkah laku dan pandangan para penontonnya kemudian mempunyai pengetahuan yang melimpah.

Animasi tidak lepas dari kompleksitas kemajuan teknologi informasi dan *sains* atau ilmu pengetahuan yang terus menerus berkembang dan akhirnya meraih keuntungan besar dalam bahasa visual animasi. Fungsi *audio visual* dalam media animasi adalah untuk menangkap realitas disekitarnya dan menjadikan animasi sebagai suatu tempat atau platform untuk menyampaikan pesan kepada penontonnya. Dengan animasi, orang dapat berkomunikasi dengan lebih aktual serta menyenangkan serta mengembangkan pemahaman terhadap keadaan masyarakat.

Animasi Nussa dan Rara adalah animasi dimana menampilkan kehidupan kakak adik yang senantiasa menasihati akan kebaikan berperilaku serta mengandung bermacam ilmu islam. Animasi Nussa dan Rara adalah pertunjukkan yang menggambarkan keseharian dengan percakapan bahasa yang mempermudah pemirsa dalam mencerna dan mengerti apa yang dibicarakannya. Tujuan animasi ini diproduksi atau dibuat sama studio animasi adalah untuk mewujudkan animasi yang mendidik dan menghibur atau disebut pendidikan di bahasa umum yang dapat diterapkan anak-anak, remaja dan orang dewasa. Lalu animasi ini mempunyai tujuan hendak memperkenalkan perusahaan animasi Indonesia ke dunia serta memberikan pesan moral.

Animasi Nussa dan Rara ini diinginkan bisa membagikan pendidikan atau bimbingan yang positif dalam pengembangan karakter manusia, antara lain anak dapat belajar toleransi, belajar tata krama atau adab, belajar berdzikir, belajar mengucapkan kata-kata baik, belajar mengenal nama-nama nabi, mengerti huruf hijaiyah, mengenal ka'bah, dan sebagainya. Animasi ini merupakan animasi yang dibalut dengan cerita tentang keseharian anak menggunakan bahasa yang gampang dimengerti, dengan nilai-nilai pendidikan dan nilai ajaran Islam yang tersemat disetiap episode.

Animasi Nussa dan Rara season 3 ada 16 episode dengan judul yang berbeda yaitu:

pilihan halalku, di rumah saja, mimpi, jaga amanah *part 1*, jaga amanah *part 2*, belajar jualan, chef Rarra, adab menguap, antta hilang, tolong dan terima kasih, stop! Jangan berebut, treasure hunt ala Nussa, kak Nussa jangan tinggalkan Rara, qodarulloh wamasyaa fa'ala, mengenal kabah dan belajar jujur.

Penelitian yang relevan berfokus pada kesamaan objek penelitian adalah animasi Nussa dan Rara. Penelitian yang dilaksanakan Ristia Pratiwi (2017) dari Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan judul “*Analisis Nilai Pendidikan Islam Pada Film Nussa Dan Rara Karya Adityo Triantoro*”. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penulis yaitu meneliti pada animasi NR, adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian yaitu menganalisis nilai-nilai pendidikan islam, sementara penulis menganalisis pada tuturan ekspresif dan nilai religiusitas.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2018:15), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mempelajari keadaan alami suatu objek. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan keseluruhan tuturan tokoh berupa tuturan tindak tutur ekspresif dan nilai religiusitas. sumber data dalam penelitian yaitu menggunakan semua episode yang terdapat dalam season 3. Teknik penelitian studi pustaka digunakan dalam penelitian ini. Teknik ini disebut juga penelitian kepustakaan lalu merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara mencatat dokumen yang ada kaitannya dengan masalah dan tujuan peneliti yang sesuai dengan penelitian, teknik studi pustaka ini terdiri dari teknik dokumentasi, simak dan catat. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen kartu data lalu teknik analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah teknik analisis data kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Data Tindak Tutur Ekspresif**

Tindak tutur ekspresif dalam animasi NR pada bagian 3 ini terdapat 6 tindak tutur ekspresif yaitu memuji, menyalahkan, mengkritik, mengeluh, meminta maaf, dan mengucapkan terima kasih. Tindak tutur ekspresif dalam animasi NR pada bagian 3 yang terbagi dalam 16 episode terdapat 70 data. Data tersebut terbagi menjadi sebagai berikut: episode pilihan halalku ada 1 data, dirumah saja ada 4 data, mimpi ada 3 data, jaga amanah part 1 ada 3 data, jaga amanah part 2 ada 5 data, belajar jualan ada 6 data, chef rarra ada 6 data, adab menguap ada 2 data, antta hilang ada 7 data, tolong dan terimakasih ada 7 data,

stop! Jangan berebut ada 9 data, treasure hunt ala nussa ada 4 data, kak nussa jangan tingalin rarra ada 3 data, qodarulloh wamasya'a fa'ala ada 4 data, mengenal ka'bah ada 4 data, dan belajar jujur ada 2 data.

Tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam animasi Nussa dan Rara pertama adalah tindak tutur ekspresif memuji. Hal ini dapat digambarkan melalui kutipan berikut. "*Rara: Antta mau ngga nih? Beneran ngga mau? Hmm. Ya udah semuanya buat Rara aja. Hihhi. Hmmm, enaaaaaak!!!*". Kutipan ini menjelaskan bahwa tuturan Rara adalah sebuah tuturan yang memuji bahwa kue yang dibuat oleh Umma rasanya enak, Rara memakan kuenya dengan ekspresi wajah yang senang lalu dia memberitahu dan menawarkan juga kepada antta bahwa kue yang dimakannya beneran enak. Kutipan selanjutnya, "*Rara: Terimakasih ya Umma. Umma paling cantik di rumah ini*". Kutipan ini menjelaskan bahwa tuturan Rara adalah sebuah tuturan yang memuji bahwa Umma cantik, karena Umma telah membuat hati Rara tenang atas kesalahannya.

Tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam animasi Nussa dan Rara kedua adalah tindak tutur ekspresif menyalahkan. Hal ini dapat digambarkan melalui kutipan berikut. "*Rara: Tuh kan! Ka Nussa sih*", "*Nussa: Loh kok Nussa? Enak aja*", "*Rara: Emang ka Nussa*". Kutipan ini menjelaskan bahwa tuturan Rara adalah sebuah tuturan yang menyalahkan hal ini terjadi saat Nussa dan Rara sedang berebutan hp yang menyebabkan hp tersebut jatuh kemudian pecah lalu Rara menyalahkan Nussa karena merebut hpnya dengan ditarik ketika Rara sedang menonton hpnya. Percakapan dilakukan di ruang keluarga dengan suasana yang sedih. Kutipan selanjutnya, "*Nussa: Ya tapi mana?*", "*Rara: Beneran kak.*", "*Nussa: Jadi roketnya beneran hilang Ra? Ah, kamu ngga Amanah Ra*". Kutipan ini menjelaskan bahwa tuturan Nussa adalah sebuah tuturan yang menyalahkan hal ini terjadi karena Rara yang menghilangkan roket punya Nussa saat Rara meminjam roketnya. Nussa marah karena Rara tidak amanah ketika dipinjamkan barang.

Tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam animasi Nussa dan Rara ketiga adalah tindak tutur ekspresif mengkritik. Hal ini dapat digambarkan melalui kutipan berikut. "*Rara: Hah? Kue cubit juga. Masa jualannya sama si, Nussa: "(Mencubit Rara) Ssstt ra jangan gitu, kue boleh sama tapiikan rasanya beda, yakan"*". Kutipan ini menjelaskan bahwa tuturan Rara adalah sebuah tuturan yang mengkritik karena Rara yang tidak suka saat mengetahui Abdul dan Syifa berjualan kue cubit juga yang sama dengan dagangannya, akhirnya Rara pun mengkritik Abdul dan Syifa yang jualannya sama kepada Nussa. Kutipan selanjutnya, "*Rara: Aaa enaknyanya... (sendawa) Ups!*", "*Nussa: Astaghfirullah Ra.*". Kutipan ini menjelaskan bahwa tuturan Nussa adalah tuturan yang mengkritik karena Rara

yang setelah makan langsung bersendawa dengan suara keras dan tidak ditutup tangan. Maka dari itu Nussa mengkritik Rara karena tidak sopan.

Tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam animasi Nussa dan Rara keempat adalah tindak tutur ekspresif mengeluh. Hal ini dapat digambarkan melalui kutipan berikut. "*Nussa: Aduh aduh, Antta. Nussa harus ngulang lagi deh dari awal. Huft!*". Kutipan ini mendeskripsikan bahwa ucapan Nussa adalah tuturan yang mengeluh, Nussa saat bermain bola dan Anta mengacaukannya karena Antta lapar dan mengakibatkan Nussa terjatuh lalu mengeluh karena Anta dan dia harus mulai menghitung lagi dari awal selama permainan bola tersebut. Kutipan selanjutnya, "*Umma: Bu RT nelpon. Hallo, Assalamualaikum*", "*Rara: Huft! Umma kalau udah ngobrol sama Bu RT pasti lama, huft! hmmm*". Kutipan ini mendeskripsikan bahwa ucapan Rara adalah tuturan yang mengeluh karena Umma yang sedang telponan dengan Bu RT dan lama ngobrolnya, Rara pun mengeluh karena mereka sedang memasak kue jadi lama karena harus menunggu Umma.

Tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam animasi Nussa dan Rara kelima adalah tindak tutur ekspresif meminta maaf. Hal ini dapat digambarkan melalui kutipan berikut. "*Nussa: Astagfirullah, maafin Nussa ya Ra, ternyata kamu bener-bener ngga sengaja jatuhin roketnya.*" Kutipan ini menjelaskan bahwa tuturan Nussa adalah sebuah tuturan yang meminta maaf karena Rara yang awalnya menghilangkan roket, dan setelah usaha yang Rara lakukan untuk menemukan roket tersebut akhirnya roketnya ketemu, lalu Nussa menyadari bahwa Rara menghilangkan roket tanpa disengaja dan meminta maaf karena sudah menuduhnya. Kutipan selanjutnya, "*Nussa: Nah gitu dong*", "*Rara: Kak Abdul, Kak Syifa, maafin Rara ya tadi Rara bikin kalian sebel.*" Kutipan ini menjelaskan bahwa tuturan Rara adalah sebuah tuturan yang meminta maaf karena Rara yang mengkritik jualan Abdul dan Syifa karena jualannya sama. Lalu Rara diingetkan sama Nussa tentang pesan Umma harus meneladani sifat berdagang Rosul, dan Rara pun sadar lalu meminta maaf kepada Abdul dan Syifa.

Tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam animasi Nussa dan Rara keenam adalah tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih Hal ini dapat digambarkan melalui kutipan berikut. "*Umma: Masyaallah, terimakasih ya kalian sudah berusaha memperbaiki HP Umma.*" Kutipan ini menjelaskan bahwa tuturan Umma adalah mengucapkan terima kasih karena Nussa dan Rara sudah memperbaiki Hp milik Umma dengan memperbaiki bagian yang retak menggunakan plester karena rusak akibat terjatuh karena rebutan. Lalu Umma kagum dengan ide anak-anaknya dan mengucapkan terima kasih kepada Nussa dan Rara. Kutipan selanjutnya, "*Nussa: Eh Umma... kirain Rara, ehh tau aja kalo Nussa haus. Terima*

*kasih banyak ya Umma. Ini Nussa minum kok.*” Kutipan ini menjelaskan bahwa tuturan Nussa adalah mengucapkan terima kasih karena Umma telah membawakan Nussa minum saat Nussa sedang haus. Lalu Nussa mengucapkan terima kasih kepada Umma.

## 2. Analisis Data Nilai Religiusitas

Nilai Religiusitas dalam animasi NR pada bagian 3 ini terdapat 5 aspek religius yaitu aspek keyakinan, aspek praktik ibadah, aspek pengalaman atau pengkhayatan, aspek pengetahuan, dan aspek perilaku. Nilai religiusitas dalam animasi NR pada bagian 3 yang terbagi dalam 16 episode terdapat 24 data. Data tersebut terbagi menjadi sebagai berikut: episode, dirumah saja ada 3 data, mimpi ada 4 data, jaga amanah part 1 ada 1 data, jaga amanah part 2 ada 3 data, belajar jualan ada 2 data, chef rarra ada 1 data, adab menguap ada 2 data, antta hilang ada 1 data, tolong dan terimakasih ada 2 data, stop! Jangan berebut ada 1 data, kak nussa jangan tingalin rarra ada 1 data, qodarulloh wamasya’a fa’ala ada 2 data, mengenal ka’bah ada 4 data, dan belajar jujur ada 1 data.

Nilai religiusitas yang pertama dalam animasi Nussa dan Rara adalah pada aspek keyakinan. Hal ini dapat digambarkan melalui kutipan berikut. *“Umma: Qadarullah wa maa syaa a fa’ala, yang Artinya: Ini adalah takdir Allah, dan apa yang Dia kehendaki Dia Lakukan.”* Kutipan ini menjelaskan bahwa ucapan Umma termasuk ke dalam aspek keyakinan karena ucapan Umma adalah tentang pentingnya adanya takdir Allah serta apa yang dikehendaki Allah dilakukan olehnya. Ucapan itu didasari karena Nussa dan Rara yang bingung kenapa Abba pergi kerja yang jauh. Maka dari itu pesan yang dapat dipetik dalam kutipan ini yaitu kita harus percaya bahwa takdir yang Allah SWT berikan itu yang sudah kehendak Allah bagi kita. Kutipan selanjutnya *“Umma: "Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kemaha kuasa Allah, bagi setiap orang yang sangat sabar dan banyak bersyukur".”* Kutipan ini menjelaskan bahwa ucapan Umma termasuk ke dalam aspek keyakinan karena ucapan Umma tentang pentingnya rasa bersabar dan bersyukur kepada Allah karena bersabar dan bersyukur merupakan tanda-tanda maha kuasa Allah SWT. Ucapan itu didasari karena Nussa dan Rara yang mengeluh karena bosan di rumah terus.

Nilai religiusitas yang kedua dalam animasi Nussa dan Rara adalah pada aspek praktik ibadah. Hal ini dapat digambarkan melalui kutipan berikut. *“Umma: Makanya kita harus selalu berdoa, supaya Allah memberikan kita kesehatan. Dan semoga wabah ini segera berakhir”* Kutipan ini menjelaskan bahwa ucapan Umma termasuk ke dalam aspek praktik ibadah karena ucapan Umma tentang berdoa kepada Allah SWT itu sifatnya wajib dan harus berdoa ketika ada musibah atau wabah ataupun tidak. Karena berdoa adalah sarana untuk

memohon sepenuh hati kepada Allah SWT, mengharapkan kebaikannya, supaya Ia mengabulkan sesuatu yang diharapkan dan dikehendaki. Kutipan selanjutnya, ***“Umma: Nah! Selain dijadikan arah kiblat untuk sholat. Kita melakukan tawaf mengelilingi ka'bah sebanyak tujuh kali Ra. Ini dilakukan dalam ibadah Haji maupun Umroh. Arahnya berlawanan dengan arah jarum jam.”*** Kutipan ini menjelaskan bahwa ucapan Umma termasuk ke dalam aspek praktik ibadah karena ucapan Umma adalah sebuah ucapan tentang pentingnya sholat dan sebagian Maqom Nabi Ibrahim merupakan tempat untuk dijadikan arah kiblat untuk sholat dan cara ketika melakukan tawaf di Ka'bah. Karena bertawaf merupakan salah satu rukun dalam ibadah haji maupun umroh.

Nilai religiusitas yang ketiga dalam animasi Nussa dan Rara adalah pada aspek pengalaman atau pengkhayatan. Hal ini dapat digambarkan melalui kutipan berikut. ***“Syifa: Dul! Rezeki itu sudah ada yang ngatur, jadi ngga usah khawatir. Lagian Nussa sama Rarra kan sahabat kita jadi ngga ada istilah saingan”*** Kutipan ini menjelaskan bahwa ucapan Syifa termasuk ke dalam aspek pengalaman atau pengkhayatan karena ucapan Syifa kepada Abdul saat sedang berjualan adalah sebuah ucapan mengenai nikmat rezeki disediakan sama Allah SWT maka kami tidak perlu melakukannya. atau khawatir ketika berjualan laku atau tidak. Ucapan itu didasari karena Abdul merasa Nussa dan Rara saingan yang berat ketika berjualan. Maka dari itu pesan yang dapat dipetik dalam kutipan ini artinya kita perlu bertawakal terhadap Allah SWT bahwa dialah yang mengatur kehidupan kita. Kutipan selanjutnya, ***“Umma: Nussa! Rara! Saat ini kita harus banyak bersyukur. Alhamdulillah, Abba masih bisa mencukupi kebutuhan kita sehari-hari, Sedangkan, diluar sana masih banyak yang nasibnya tidak seberuntung kita.”*** Kutipan ini menjelaskan bahwa ucapan Umma termasuk ke dalam aspek pengalaman atau pengkhayatan karena ucapan Umma kepada Nussa dan Rara adalah sebuah ucapan tentang ketika bersyukur banyak hal baik yang Allah SWT berikan seperti dapat mencukupi kebutuhan meski ada musibah. Ucapan itu didasari karena Nussa dan Rara selalu mengeluh bosen di rumah terus.

Nilai religiusitas yang keempat dalam animasi Nussa dan Rara adalah pada aspek pengetahuan. Hal ini dapat digambarkan melalui kutipan berikut. ***“Umma: Rasul menganjurkan jika kita bermimpi buruk sebaiknya meniupkan ke sisi kirinya sebanyak 3 kali, kemudian membaca ta'awudz 3 kali sambil mengubah posisi tidur Nussa dan Rara lalu tiup-tiup 3 kali dan baca ta'awudz 3 kali”***. Kutipan ini menjelaskan bahwa ucapan Umma termasuk ke dalam aspek pengetahuan karena ucapan Umma kepada Nussa dan Rara adalah mengenai pengetahuan ketika kita tidur lalu bermimpi buruk ada hal yang harus

dilakukan. Ucapan itu didasari karena Nussa yang bermimpi buruk dan tidak melakukan hal yang benar saat bermimpi buruk. Kutipan selanjutnya, ***“Umma: Dalam hadist riwayat tirmidzi dikatakan karena orang yang paling kenyang di dunia, maka dia akan paling lapar di akhirat”***. Kutipan ini menjelaskan bahwa ucapan Umma termasuk ke dalam aspek pengetahuan karena ucapan Umma kepada Rara adalah sebuah ucapan pengetahuan tentang ketika kita menguap karena menguap itu juga ada adabnya salah satunya yaitu ketika akan sendawa kita harus menahannya jangan sampai berbunyi.

Nilai religiusitas yang kelima dalam animasi Nussa dan Rara adalah pada aspek perilaku. Hal ini dapat digambarkan melalui kutipan berikut. ***“Umma: Nussa, kita ngga boleh suudzon berburuk sangka sayang. Mungkin yang disampaikan Rara itu betul. Kalau Rara benar-benar sudah memasukkan roketnya ke dalam tasnya. Sebaiknya, kita ber husnudzon atau berbaik sangka.”*** Kutipan ini menjelaskan bahwa ucapan Umma termasuk ke dalam aspek perilaku karena ucapan Umma kepada Nussa adalah sebuah ucapan tentang tidak boleh mempunyai perilaku yang suudzon atau berburuk sangka sebaiknya kita harus memiliki perilaku yang berhusnudzon atau berbaik sangka baik kepada Allah SWT dan sesama manusia lainnya. Kutipan selanjutnya, ***“Umma: Kita harus meneladani sifat berdagang nya Rasul. Amanah, jujur, dan terpercaya.”*** Kutipan ini menjelaskan bahwa ucapan Umma termasuk ke dalam aspek perilaku karena ucapan Umma kepada Rara adalah sebuah ucapan tentang saat kita berdagang harus meneladani sifat berdagang Rasul. Kita harus memiliki perilaku yang amanah, jujur, dan terpercaya saat berdagang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dari data yang didapatkan terhadap tindak tutur ekspresif dan nilai religiusitas dalam Animasi Nussa dan Rara pada Season 3, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa animasi Nussa dan Rara memiliki tindak tutur ekspresif yang meliputi tindakan memuji, tindakan menyalahkan, tindakan mengkritik, tindakan mengeluh, tindakan meminta maaf dan tindakan mengucapkan terima kasih. Kemudian animasi Nussa dan Rara juga memuat aspek nilai-nilai keagamaan atau religiusitas yang mencakup aspek keimanan atau keyakinan, aspek mengamalkan agama atau praktik ibadah, aspek pengakuan atau pengkhayatan, aspek ilmu pengetahuan, serta aspek tingkah laku atau perilaku. Hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi media pembelajaran yang dapat guru gunakan didalam kelas, serta dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

## DAFTAR REFERENSI

- Afnita ., dkk. (2019). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Inspiratif Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IX SMPN 1 Sawahlunto*. Jurnal Pendidikan Bahasa. Vol. 2 No. 1 diakses pada 10 Desember 2023
- Agustyn, Izza ., dkk. (2022). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Karakter Sopan Santun Siswa Kelas VII*. Jurnal Pendidikan. Vol.10 No. 4 diakses pada 10 Desember 2023.
- Aruan, Erni. (2020). *Analisis Tindak Tutur Direktif Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara*. Repository. Diakses pada 12 Desember 2023
- Astika, I Made ., dkk. (2021). *Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Acara Mata Najwa Perlawanan Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 2 No. 2 diakses pada 11 Desember 2023
- Cummings, Louise. (2007). *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidipliner*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Diyah, H. (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural* (pertama; T. Lestari, Ed.).
- Efendi, Y ., & Sa'diyah. (2020). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Lembaga Pendidikan*. Jurnal Pancasila. Vol. 5 No. 1 diakses pada 16 Desember 2023
- Fariza, Risqina Aprilia Nur. (2023). *Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Imperfect : Karir, Cinta Dan Timbangan*. Jurnal Kajian Bahasa. Vol.7 No. 1 diakses pada 12 Desember 2023
- Larasati, Adinda. (2022). *Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Vii Mts Muhammadiyah Kota Jambi*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 12 No. 3 diakses pada 11 Desember 2023
- Leech, Geoffrey. (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta:Universitas Indonesia.
- Manurung, Lastri Wahyuni. (2022). *Diktat Mata Kuliah Pragmatik*. Medan: Sumatera Utara. Repository diakses pada 10 Desember 2023
- Nadar, F.X. (2019). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- 'Pratiwi, Ristia. (2019). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Film Nussa Dan Rara Karya Aditya Triantoro*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 3 No. 4 diakses pada 13 Desember 2023
- Safitri, Rizky ., dkk. (2021). *Teori Tindak Tutur dalam Studi Pragmatik*. Jurnal Kabastra. Vol.1 No. 1 diakses pada 08 Desember 2023